# ABSTRAK

**Femy Efrilianti Salsabila Putri:** Efektivitas Layanan Konseling *Self-Management* dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Berjamaah pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (Penelitian Pada Peserta Didik SMP Plus Al-Ittihad Selaawi Kabupaten Garut).

Masa remaja merupakan fase transisi perkembangan yang rentan mengalami penurunan kontrol diri serta pengaruh lingkungan eksternal. Kondisi tersebut sering kali berdampak pada rendahnya konsistensi dan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ibadah, khususnya shalat berjamaah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi layanan bimbingan dan konseling yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membangun regulasi diri dan kedisiplinan ibadah peserta didik secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan ibadah shalat berjamaah peserta didik, menguji keberadaan hubungan dan pengaruh, serta mengukur besaran kontribusi layanan konseling *Self-Management* terhadap peningkatan disiplin ibadah shalat berjamaah peserta didik di SMP Plus Al-Ittihad Selaawi Kabupaten Garut. Layanan konseling *Self-Management* dipandang sebagai pendekatan modifikasi perilaku yang membimbing peserta didik untuk mengelola, memantau, dan mengevaluasi perilaku ibadahnya secara mandiri.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Plus Al-Ittihad Selaawi yang berjumlah 86 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbentuk skala Likert dan observasi terstruktur. Data kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi *Pearson Product Moment*, serta analisis regresi linear sederhana.

Penelitian ini menggunakan dasar *Behavioral Self-Management Theory* dari Frederick H. Kanfer yang menjelaskan prosedur regulasi diri (*goal setting, self-monitoring, stimulus control, self-reinforcement,* dan *self-evaluation*), *Social Cognitive Theory* dari Albert Bandura (*Triadic Reciprocal Determinism*), serta Teori Kedisiplinan Perilaku Religius dari Zakiah Daradjat dan Tulus Tu'u yang terintegrasi dengan konsep pembiasaan akhlak (Riyadah al-Nafs).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik (73%) berada pada kategori disiplin ibadah sedang. Hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Layanan Konseling *Self-Management* dan Disiplin Ibadah Shalat Berjamaah dengan nilai koefisien korelasi $r = 0{,}583$ (kategori sedang) dan signifikansi $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$). Hasil analisis regresi memperoleh persamaan $Y = 14{,}369 + 0{,}566\,X$ dengan *Fhitung* = 43,253 ($p = 0{,}000$) dan nilai *R Square* = 0,340. Temuan ini menunjukkan bahwa Layanan Konseling *Self-Management* memberikan kontribusi sebesar 34% terhadap disiplin ibadah shalat berjamaah peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Layanan Konseling *Self-Management* efektif dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat berjamaah peserta didik di sekolah.



**Kata kunci: Layanan Konseling *Self-Management*, Disiplin Ibadah Shalat Berjamaah, Peserta Didik**